

Pendampingan Kelompok Pengrajin Batik dalam Era Digitalisasi di Kabupaten Jember

Endang Purwati^[1], Ahmad Sobari^[2], & Sri Rahayu Ningsih^[3], Siti Maimunah^[4]

Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding Author: endang2@gmail.com

Submitted: 23 November 2023

Revised: 15 Desember 2023

Published: 29 Desember 2023

Article Info

Citation: P. Endang, Pendampingan Kelompok Pengrajin Batik dalam Era Digitalisasi di Kabupaten Jember, *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, no. 4 (2023): 134-144.

Keywords:

Accompaniment; Batik Craftsmen Group; Digitalization Era; Economic Improvement; Jember

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok pengrajin batik di Kabupaten Jember bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok usaha pengrajin batik. Proses pembelajaran yang diberikan kepada kelompok pengrajin batik di Jember dimulai dari strategi produksi, pengemasan, dan pemasaran. Pengrajin batik didorong dapat mengembangkan usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi. Pengrajin batik disarankan dapat mengikuti berbagai kegiatan sertifikasi kompetensi membuat batik yang diadakan oleh berbagai pihak yang kompeten. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ini telah membuka wawasan kelompok pengrajin sebagai mitra akan pentingnya menjaga kualitas produk melalui pengemasan produk batik sehingga produk batik mempunyai nilai jual tinggi dan mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembukuan usahanya dan pemasaran melalui e-commerce dalam menghadapi era digital 4.0 yang semakin kompetitif dalam dunia usaha.

Abstract: The implementation of mentoring activities for batik craftsmen groups in Jember Regency aims to improve the community's economy, especially batik craftsmen business groups. The learning process given to groups of batik craftsmen in Jember starts with production, packaging and marketing strategies. Batik craftsmen are encouraged to develop their businesses by utilizing internet-based information and communication technology. Batik craftsmen are advised to take part in various batik competency certification activities held by various competent parties. This Community Service Activity carried out by the Faculty of Economics, University of Jember has opened the insight of craftsmen groups as partners about the importance of maintaining product quality through packaging batik products so that batik products have high selling value and partners gain knowledge and skills in bookkeeping their business and marketing through e-commerce in Facing the increasingly competitive digital era 4.0 in the business world.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan akan menjadi negara maju. Namun, rakyat Indonesia belum terbebas dari kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa jumlah penduduk miskin perkotaan di Indonesia pada 2022 berjumlah 14,38 juta jiwa. Menurut Hety, permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan suatu masalah yang sangat kompleks dan sampai saat ini belum bisa diselesaikan dengan tuntas walupun pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung lebih baik yaitu 5,05% dan HSBC memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% persen pada 2024, antara lain didukung dengan peningkatan konsumsi domestik, perbaikan infrastruktur yang terus berlanjut, dan perkembangan investasi.¹

Pemerintah memandang bahwa kemiskinan merupakan suatu hal yang bersifat multidimensi dan multisektor untuk segera diselesaikan, pemerintah juga sudah mengupayakan untuk memecahkan persoalan kemiskinan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu menggunakan strategi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat bisa ditingkatkan apabila kemiskinan bisa dikurangi, dalam peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan melalui sebuah penanggulangan kemiskinan.² Pengangguran terjadi juga dikarenakan apabila terdapat krisis ekonomi. Upaya penanggulangan sebuah pengangguran bisa dilakukan melalui pembinaan kecakapan hidup, ketergantungan ekonomi ini dari kesulitan yang dialami oleh masyarakat jika kurangnya pendapatan yang tidak bisa menopang biaya kehidupannya.³

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dalam memandirikan masyarakat melewati perwujudan potensi yang dimiliki.⁴ Seperti halnya Perempuan perlu diberdayakan karena memiliki kepentingan dalam pembangunan ekonomi. Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi sangat besar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan aktif perempuan pada bidang usaha serta bekerja pada instansi pemerintah dan swasta. Meskipun sebagian besar perempuan memilih peran sebagai ibu rumah tangga, namun tidak sedikit dari mereka yang juga membuka usaha guna mengembangkan ekonomi keluarga.⁵

Pemberdayaan perempuan dapat menjadi kontrol ekonomi mengenai sumber daya, produktivitas, kesetaraan pendapatan dengan laki-laki serta peluang kewirausahaan.⁶ Kemandirian masyarakat apalagi perempuan merupakan sebuah kondisi yang dilewati

1 Tete Saepudin, "Analisis Indikator Ketenagakerjaan Dan Demografi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2022): 69-78.

2 A. Meimela, "Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal Dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 19, no. 1 (2019): 7-13.

3 N. Zuhdiyaty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2017): 27-31.

4 E. Rostiana, "Micro, Small, and Medium Scale Industry as Means of Poverty Reduction," in *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance* (Jakarta: ICEBEF, 2018), 347-351.

5 Nada Soraya, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Dan Pemberdayaan Mustahiq Terhadap Laba Usaha Mustahiq Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)," *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 284-297.

6 Fatahillah, "Perlindungan Hukum Lembaga Perkreditan Desa Di Bali Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro," *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 211-220, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8115813>.

yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk memikirkan serta memutuskan sesuatu yang dipandang tepat dalam mencapai pemecahan masalah-masalah dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan pengarahan terhadap sumber daya sekitar dan didukung oleh lingkungan internal dalam masyarakat. Memandirikan masyarakat adalah sebuah keadaan yang dilewati masyarakat dengan kapasitas dalam hal memutuskan, memikirkan segala sesuatu yang dapat memecahkan masalah dengan menggunakan seluruh potensinya.

Proses pemberdayaan pastinya membutuhkan sebuah pendampingan oleh pihak yang menjadi fasilitator pemberdayaan itu sendiri supaya pemberdayaan dapat mendapatkan hasil yang baik, apalagi jika hal tersebut berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang besar. Pemberdayaan perempuan berkelanjutan memerlukan pendamping yang mampu memahami keadaan perempuan, karena itu pendamping diupayakan berada ditengah masyarakat. Pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan.⁷

Peran pendamping sangat penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pendamping merupakan sebuah orang yang mendampingi perempuan untuk menggali keterampilan, tidak hanya itu saja pendamping menyediakan sebuah sarana supaya perempuan dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri, pendamping sendiri merupakan sebuah fasilitator yang masih terus belajar untuk mengenali keterampilan dan pengetahuan masyarakat.⁸

Salah satu usaha yang dilakukan wanita adalah usaha batik. Pelaku usaha batik ini lebih banyak wanita daripada pria karena pembuatan kerajinan batik membutuhkan keuletan dan ketelatenan. pengepakan pada produk yang bertujuan memberikan perlindungan dan memegang peranan penting dalam penanganan, pendistribusian dan pengawetan untuk bahan pangan. Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk dari lingkungan luar. Pengemasan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik pembeli. Melalui kecanggihan teknologi, pengemasan batik dapat dilakukan dengan berbagai media mulai dari plastik sampai dengan kemasan box yang dicetak.

Oleh karena itu, Dosen Fakultas Ekonomi Hukum Universitas Jember berinisiatif melakukan kegiatan pendampingan kepada kelompok pengrajin batik di wilayah Kabupaten Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi kelompok pengrajin batik di Jember berkerjasama dengan berbagai ilmu dan strategi di bidang produksi, pengemasan, pendistribusian, dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan produktivitas kelompok pengrajin batik di jember.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat ditarik garis besar Permasalahan Mitra yang sedang di hadapi adalah bahwa kelompok pengrajin batik di Kabupaten Jember masih memproduksi produk batik secara manual. Hal ini akan mempengaruhi nilai beli

⁷ Sulfiana Sulfiana, "Gender Equality In Economic Development: Evoking Social Change," *Pinisi Journal Of Social Science* 2, no. 1 (2023): 40–46.

⁸ Della Gusvi Lorenza, "The Role of Women's Participation in Development: Empirical Evidence from Indonesia," *Journal of Economics Research and Social Sciences* 6, no. 2 (2022): 124–30, <https://doi.org//journal.umy.ac.id/index.php/jerss> DOI: 10.18196/jerss.v6i2.15322.

konsumen terhadap batik masyarakat Jember, sehingga batik Jember akan kalah bersaing dengan batik lainnya di Indonesia.

Pengrajin batik di Jember sering mengabaikan strategi pemasaran seperti mengabaikan atau tidak memperhatikan corak dan pewarnaan, pengemasan dan pemasaran. Dalam pemasaran, pengrajin batik di Jember sering mengabaikan tentang pengiklanan produk kepada konsumen atau masyarakat. Masyarakat pengrajin batik di Jember belum menguasai sepenuhnya pemasaran melalui berbagai macam teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi. Masyarakat dapat menggunakan berbagai macam fitur dan aplikasi media social di dunia virtual sehingga produknya dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat di seluruh Indonesia.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 11 September 2023. Peserta yang hadir adalah kelompok pengrajin batik di wilayah hukum pemerintahan kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan di Aula Pertemuan Sekdakab Jember. Jumlah peserta sekitar 25 orang yang berasal dari berbagai kelompok pengrajin di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu metode diskusi dan ceramah. Metode ceramah salah satu metode yang sering digunakan oleh pemateri dalam sebuah seminar, pelatihan dan proses pembelajaran di universitas dan sekolah.⁹ Metode diskusi adalah metode yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara pemateri dan semua peserta, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah yang menyangkut materi yang diberikan atau bahkan persoalan yang diberikan peserta dan dipecahkan oleh peserta yang lain dan dibenarkan oleh pemateri.¹⁰

Tentunya dalam metode ini semua peserta dapat berpendapat, menyangkal pendapat siswa yang lain, dan mengajukan saran maupun kritik.¹¹ Sebelumnya pemateri memberikan topik atau materi pembelajaran yang dibahas dan disajikan baik dalam bentuk buku maupun Power Point. Gunanya agar pembicaraan dan pendapat peserta dalam memecahkan masalah tidak kemana-mana atau lari dari materi pada hari itu.

Selain metode diskusi ada juga namanya metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa, antara pemateri dengan peserta kegiatan seminar atau kegiatan lainnya.¹² Seorang pemateri tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh

⁹ Halida Bahri, "Pembinaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Aceh Tamiang," *Academica : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, no. 4 (2023): 110–117, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10443604>.

¹⁰ Fuad Fadil, "Efektivitas Metode Diskusi Berdasarkan Kepribadian Pada Masa Pandemi," *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3, no. 2, (2021): 213-227. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3556>.

¹¹ Abdulbaki, Khalid, Muhamad Suhaimi, Asmaa Alsaqqaf, and Wafa Jawad, "The Use of the Discussion Method at University: Enhancement of Teaching and Learning," *International Journal of Higher Education*, 7, no. 6 (2018): 118–28.

¹² Amaliah, Raden Rizky, Abdul Fadhil, dan sari Narulita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10, no. 2, 2018: 12-23.

gambar ataupun video agar peserta tidak jenuh mendengarkan penjelasannya. Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran tidak hanya berfungsi menarik minat peserta melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan.¹³

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait nilai-nilai moral peserta akan mengerjakan pre-test sebelum pelaksanaan pembelajaran dan post-test setelah pembelajaran terstruktur selesai dilaksanakan. Proses ini dijalankan supaya peserta atau pengrajin batik di Jember betul-betul memahami berbagai macam strategi pemasaran sehingga produknya dapat dipasarkan bukan saja di wilayah Kabupaten Jember tetapi di seluruh provinsi di Jawa Timur.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

Jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Kabupaten Jember secara astronomis terletak 113°30' - 113°45' Bujur Timur dan 8°00' - 8°30' Lintang Selatan. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur daerah tapal kuda.

Sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN), dan Perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan). Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu.

Jember dengan perkembangan usaha ditunjang potensi daerahnya memberikan pertumbuhan jenis usaha, terutama dalam peningkatan ekonomi di dunia perdagangan. Penyebaran usahanya dapat dikategorikan berdasarkan golongan perusahaan, bentuk badan hukum, pola pembinaan dan persebarannya sendiri merata pada tiap-tiap kecamatan. Kegiatan perdagangan lainnya adalah kegiatan perdagangan non domestik atau perdagangan ekspor. Volume dan nilai ekspor dirinci menurut jenis komoditas yang diekspor terdiri dari produksi hortikultura, perkebunan, batu, dan mebel. Di samping itu pula realisasi nilai ekspor banyak diantaranya adalah dari sektor khususnya sektor pertanian, pertambangan, dan sektor industri.

¹³ Panggabean, Lismaida, and Lili Andriani, "Perbandingan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Pembelajaran Bidang Studi Ekonomi Di SMA N 8 Kota Jambi," *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, 4, no. 1 (2020), 25-31.

Gambar 1. Kantor Bupati Kabupaten Jember



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Salah satu usaha yang berkembang di Kabupaten Jember adalah pengrajin batik yang umumnya pelaku usahanya berasal dari perempuan. Untuk mengembangkan usaha ini, pengrajin batik di Jember sangat membutuhkan pendampingan dengan tujuan supaya kelompok pengrajin batik ini lebih produktif. Menurut Ahmad Sobari sebagai pemateri menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan pastinya harus memiliki tahapan yang sudah dirancang sebelumnya.

Semua sector seperti ketua wisata batik, kelompok pengrajin, dinas koperasi dan UMKM selalu mengupayakan untuk memberikan pendampingan yang harus bisa mencapai suatu keberhasilan. Dalam pelaksanaannya, pendamping tentunya menyusun perencanaan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan dari awal sampai adanya evaluasi. Tahapan pendampingan ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran Kelompok Pengrajin Batik

Peningkatan kesadaran merupakan suatu hal yang penting dalam memulai suatu pendampingan, kesadaran akan pentingnya suatu pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan, melalui suatu pendekatan pastinya akan mudah dalam melakukan proses penyadaran kepada para pengrajin batik. Kesadaran untuk mengikuti kegiatan pendampingan akan bisa membantu mereka untuk pengembangan potensinya apalagi jika mereka juga sudah mengetahui akan sebuah peluang untuk bisa melakukan pengembangan pada dirinya. Pendamping juga harus membuat masyarakat yang sudah memiliki potensi dapat mengembangkan potensinya melalui pengalaman-pengalaman serta pengetahuan dari luar.

Proses peningkatan penyadaran ini juga awalnya datang dari dalam diri, karena memang ada yang datang untuk bisa mendapatkan pendampingan. Sentuhan penyadaran akan lebih keinginan serta merangsang kesadaran masyarakat akan pentingnya memperbaiki kondisi untuk bisa menciptakan masa depan yang lebih baik. Pastinya supaya dapat meningkatkan kesadaran ini memang diperlukannya kontribusi dari kedua belah pihak yaitu dari para pengrajin serta juga pendamping yang mampu untuk mengembangkan kesadaran mengenai pentingnya pendampingan. Kesadaran mengikuti kegiatan ini berdasarkan dari sebuah dorongan ataupun memang kepentingan untuk bisa memajukan usaha dan potensinya.

Adanya suatu perbedaan diantara kesadaran yang datang dari dalam sendiri dengan dorongan dari pendamping, dimana jika hal itu datang dipengaruhi oleh pendamping maka semangatnya juga tidak bisa maksimal, tetapi apabila berawal dari diri maka akan mempunyai sebuah kesadaran yang tinggi akan halnya pendampingan dan itu sangat berpengaruh terhadap penyerapan pemahaman disaat ada kegiatan.

2. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mengenai penjelasan kegiatan pendampingan yang akan diberikan. Sosialisasi ini diterapkan guna untuk memberi tahu apa saja kegiatan pendampingan yang akan dilakukan, serta tujuan yang akan dicapai dari serangkaian kegiatan pendampingan. Kegiatan sosialisasi ini sebagai penentu partisipasi nantinya, dengan begitu memang seorang pendamping harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik pada saat tahap ini. Sosialisasi merupakan sebuah pengenalan program kegiatan sebelum dilaksanakan. Persiapan awal sebelum proses sebuah pelatihan atau pembelajaran perlu diadakannya sosialisasi sebagai pemberian informasi mengenai materi yang akan diberikan.

Sosialisasi ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang akan terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan, seperti tentang kegiatan yang akan diikuti serta tujuan yang akan dicapai setelah pelaksanaannya. Seorang pendamping seharusnya selalu memberikan sebuah sosialisasi sebelum program dilaksanakan, pendamping menerangkan mengenai kegiatannya nanti dan juga akan memberi gambaran tujuan serta hasil yang akan dicapai setelah kegiatan berakhir, dengan begitu jika informasi yang dikasihikan jelas dari pengrajin batik juga akan semangat untuk mengikuti program pendampingannya.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan suatu hal yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya ini dibandingkan tidak adanya penjelasan akan mempengaruhi jumlah partisipan, pelaksanaannya juga bisa fleksibel tidak harus selalu bertemu secara langsung tetapi juga bisa dilaksanakan secara online.

3. Pelatihan

Pelatihan yang merupakan kegiatan paling penting karena pada tahapan inilah yang akan menentukan keberhasilan suatu kegiatan pendampingan. Pelatihan ini sangat berpengaruh pada pengembangan keterampilan ataupun pengembangan usaha, pelaksanaannya juga harus sesuai dengan kebutuhan para pengrajin batik. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi masyarakat atau pengembangan usaha kelompok yang didampingi.

Pada pendampingan ini terdapat fokus pelatihan yaitu pada pengembangan potensi dan bidang ekonomi serta koperasi. Pada suatu hal yang akan diberikan ini tidak boleh adanya suatu timpang tindih, dengan begitu para pendamping harus sudah berdiskusi terlebih dahulu mengenai fokus pelatihan. Jika pemberian tersebut pada bidang yang sama maka dari penerimanya akan kebingungan apabila fokus pelatihannya sama tetapi materi yang diberikannya tersebut berbeda, bisa menimbulkan suatu keraguan.

Fokus pelatihan ini juga harus adanya suatu identifikasi terlebih dahulu mengenai kebutuhan dari pengrajin batik, jika pelatihan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka program pendampingan tidak akan berjalan dengan baik, pelatihan akan membawa pengrajin batik untuk dapat mengembangkan usaha dari potensinya. Pengembangan

usaha yang berbasis potensi lokal dapat dilakukan dengan cara pelatihan, proses produksi, dan pemasaran.

4. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian setelah berakhirnya program. Evaluasi kegiatan pendampingan supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan serta untuk perbaikan kedepannya. Pelaksanaan evaluasi ini juga harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kepentingannya juga, jika kegiatan evaluasi ini hanya digunakan untuk melihat keberhasilan program saja maka kurang efektif digunakan, pastinya dengan adanya suatu evaluasi ini harus ada tindak lanjut juga dari pendamping dan harus menemukan solusi juga disaat terdapat kesenjangan.

Seperti halnya jika kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut terdapat beberapa pengrajin batik tidak adanya peningkatan setelah mengikuti program tersebut maka dari pendamping harus bisa mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan kemarin sehingga ada pengrajin yang tidak bisa mengaplikasikan materi pada dirinya ataupun usahanya.

Pada saat ini untuk mengetahui keberhasilan program pendamping belum membuat suatu alat ukur yang dapat menjadi sebuah penilaian diakhir program, dengan begitu seharusnya pendamping harus membuat sebuah pengukuran tersebut. Evaluasi ini menjadi paramater untuk mengetahui seberapa pemahaman setelah pembelajaran, tolak ukur penilaian ini dilakukan secara tertulis atau praktek.

Gambar 2. Kelompok Pengrajin Batik di Jember



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Handayani Putri dalam materinya menyampaikan bahwa pada zaman digitalisasi yang berbasis internetisasi, pengrajin batik di Jember harus terbiasa dan mahir berselancar di dunia maya untuk mempromosikan atau mengiklankan produknya di berbagai fitur dan platform di berbagai media social. Dari sisi kualitas, batik jember tidak kalah dengan produk batik dari daerah lain. Batik jember mempunyai corak dan khas tersendiri yang dapat menarik konsumen dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan konsumen manca negara.

Gambar 3. Salah satu Produk Batik Jember



Sumber: Dokumen Kegiatan, 2023

Pada sesi terakhir pelaksanaan Pendampingan Kelompok Pengrajin Batik dalam Upaya Peningkatan Ekonomi di Kabupaten Jember adalah penyerahan cendera mata kepada bapak para pemateri. Selanjutnya, acara ditutup dengan photo bersama peserta dan tim pegabdian pada masyarakat dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Gambar 3. Pemateri dan Peserta Kelompok Pengrajin Batik di Jember



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok pengrajin batik di Kabupaten Jember bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya kelompok usaha pengrajin batik. Proses pembelajaran yang diberikan kepada kelompok pengrajin batik di Jember dimulai dari strategi produksi, pengemasan, dan pemasaran. Pengrajin batik

didorong dapat mengembangkan usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi. Pengrajin batik disarankan dapat mengikuti berbagai kegiatan kegiatan sertifikasi kompetensi membatik yang diadakan oleh berbagai pihak yang kompeten.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ini telah membuka wawasan kelompok pengrajin sebagai mitra akan pentingnya menjaga kualitas produk melalui pengemasan produk batik sehingga produk batik mempunyai nilai jual tinggi dan mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembukuan usahanya dan pemasaran melalui e-commerce dalam menghadapi era digital 4.0 yang semakin kompetitif dalam dunia usaha.

ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Jember mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan pendampingan ini sehingga dapat melaksanakan sebagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Halida. "Pembinaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Aceh Tamiang." *Academica : Jurnal Pengabdian Kepada 1*, no. 4 (2023): 110-117. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10443604>.
- Fatahillah. "Perlindungan Hukum Lembaga Perkreditan Desa Di Bali Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro." *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora 1*, no. 3 (2023): 211-220. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8115813>.
- Lorenza, Della Gusvi. "The Role of Women's Participation in Development: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Economics Research and Social Sciences 6*, no. 2 (2022): 124-30. <https://doi.org//journal.umy.ac.id/index.php/jerss> DOI: 10.18196/jerss.v6i2.15322.
- Meimela, A. "Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal Dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan 19*, no. 1 (2019): 7- 13.
- Rostiana, E. "Micro, Small, and Medium Scale Industry as Means of Poverty Reduction." In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance*, 347-351. Jakarta: ICEBEF, 2018.
- Saepudin, Tete. "Analisis Indikator Ketenagakerjaan Dan Demografi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi 2*, no. 2 (2022): 69-78.
- Soraya, Nada. "Pengaruh Dana Zakat Produktif Dan Pemberdayaan Mustahiq Terhadap Laba Usaha Mustahiq Di Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)." *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora 1*, no. 3 (2023): 284-297.
- Sulfiana, Sulfiana. "Gender Equality In Economic Development: Evoking Social Change." *Pinisi Journal Of Social Science 2*, no. 1 (2023): 40-46.
- Zuhdiyaty, N. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia 11*, no. 2 (2017): 27-31.